

Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks *Recount* melalui *Mind Mapping*

Anita Larasati Dwi Anggraini¹, Endang Setiyo Astuti², Mukarom³

^{1),2),3)} Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo
e-mail: anitahu248@gmail.com , mynameisendang@gmail.com

Abstract

The students' writing skills can be improved through mind mapping. This study aims to know the junior high school students' difficulties in writing and to find out how Mind Mapping improve the students' writing skill for junior high school. The researcher used Classroom Acton Research from Kurt Lewin, with steps consist of planning, acting, observing, and reflecting. The data collected were grouped into two, namely quantitative data in the form of numbers and qualitative data in the form of words. Qualitative data were analyzed logically, while the quantitative data were analyzed using average calculation. The result showed that the students' score increased after the implementation of mind mapping in writing recount text. In preliminary study, the students' mean score was 73,5 with the percentage of the class 62,5%. After the action, the mean score increased become 81,6 with the percentage of the class 87,5%. This showed that the implementation of mind mapping can improve the junior high school students' writing skills.

Keywords: *writing skill, recount text, mind mapping*

Abstrak

Keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui *Mind Mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa SMP dalam menulis dan mengetahui bagaimana *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dari Kurt Lewin, dengan langkah-langkah yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata kemudian dideskripsikan sebagai data kualitatif dan dianalisis secara logika, Hasilnya menunjukkan bahwa skor siswa meningkat setelah penerapan *Mind Mapping* dalam menulis teks recount. Sebelum penerapan *Mind Mapping*, nilai rata-rata siswa adalah 73,5 dengan persentase kelas 62,5%. Setelah dilakukan tindakan, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,6 dengan persentase kelas 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP.

Kata Kunci: *keterampilan menulis, teks recount, mind mapping,*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa yang wajib dipelajari sebagai bahasa asing. Bahasa ini harus dipelajari sebagai bahasa asing karena tidak banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Para siswa diwajibkan belajar bahasa Inggris mulai dari kelas satu sekolah

dasar hingga kelas tiga sekolah menengah atas, bahkan ada juga tingkat taman kanak-kanak yang mulai belajar Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris juga diajarkan di SMP. Pada level ini, pembelajaran bahasa Inggris ditargetkan pada level fungsional. Siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan untuk memecahkan permasalahan sehari-hari. Mereka diharapkan menguasai keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan yang termasuk dalam keterampilan reseptif adalah mendengarkan dan membaca, sedangkan keterampilan yang termasuk dalam keterampilan produktif adalah berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam mempelajari suatu bahasa. Sama halnya dengan keterampilan bahasa lainnya, menulis juga mempunyai tantangan tersendiri. Menulis itu sulit dan membosankan. Hal ini membuat siswa menjadi malas untuk menulis. Banyak siswa yang beranggapan bahwa dirinya tidak bisa menulis. Kurangnya ide juga menjadi salah satu faktor yang membuat menulis menjadi sulit. Siswa mungkin mempunyai banyak ide, namun tidak semua ide dirasa tepat. Mereka bingung harus bagaimana untuk mulai menulis. Mereka tidak menguasai topik dengan baik, sehingga dalam penulisannya mereka takut melakukan kesalahan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan suatu cara untuk menggabungkan beberapa ide dalam bentuk kerangka terstruktur untuk membantu mengingat atau menganalisis suatu masalah. Ini merupakan proses mentransfer bentuk pemikiran menjadi tulisan dan gambar. *Mind Mapping* membantu menyaring informasi dan mencapai kejelasan lebih cepat.

Mind Mapping adalah cara yang baik untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. *Mind Mapping* membantu siswa untuk mempelajari konsep baru. Membuat ide yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, proses belajarnya juga menyenangkan sehingga dapat memacu kreativitas dan produktivitas siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait *mind mapping*, di antaranya Hasan (2020) menemukan bahwa teknik ini berpengaruh pada pengajaran siswa dalam menulis teks recount. Teknik *Mind Mapping* lebih signifikan dibandingkan metode konvensional. Sementara itu, Yahrif (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari hasil teks recount siswa setelah menggunakan teknik *mind mapping*. Pengajaran teks recount cukup berhasil karena siswa mendapat nilai lebih tinggi setelah penerapannya. Bariyah, B. (2020) juga menyebutkan adanya peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa

dalam menulis teks recount. Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks recount.

Tujuan penelitian adalah (1). Untuk mengetahui kesulitan siswa kelas 8 dalam menulis di SMP Raden Fatah Batu. (2) Untuk mengetahui bagaimana *Mind Mapping* meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 8 di SMP Raden Fatah Batu.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam melakukan penelitian ini. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 8 SMP Raden Fatah Batu dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Wallace, M. J. menyatakan bahwa "PTK adalah jenis penelitian kelas yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban terhadap isu-isu yang konteksnya spesifik".

Dalam melakukan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris. Data diambil dengan teknik wawancara kepada guru dan beberapa siswa ditambah dengan catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan model desain penelitian dari Kurt Lewin. Ada empat fase dalam desain ini: fase perencanaan, fase tindakan, fase observasi, dan fase refleksi. Peneliti menggunakan dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Raden Fatah Batu selama 2 bulan terhitung tanggal 6 Maret 2023 sampai dengan tanggal 6 Mei 2023. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas C kelas 8 SMP Raden Fatah Batu tahun pelajaran 2022/2023. Kelas ini merupakan kelas akselerasi yang terdiri dari 24 siswa. Namun pada saat penelitian berlangsung, hanya terdapat 16 siswa yang berpartisipasi penuh pada pertemuan pertama dan kedua.

Jenis rubrik yang digunakan oleh peneliti adalah rubrik penilaian analitis dan rubrik evaluasi berdasarkan aspek-aspek penulisan: orisinalitas tulisan, kesesuaian dengan judul, koherensi teks, pilihan kosa kata, tata bahasa, dan tanda baca. Setiap kualitas keterampilan menulis siswa memiliki kriteria penilaian masing-masing dari 1 hingga 5. Setelah itu, skor yang diperoleh siswa akan dikalikan 4 agar menjadi 100. Untuk menentukan keberhasilan strategi penggunaan *mind mapping* dalam menulis teks recount ditetapkan kriteria sukses oleh peneliti dan guru bahasa Inggris disesuaikan dengan rubrik pada silabus mata Pelajaran bahasa Inggris yang berlaku yaitu minimal 75% siswa yang lulus dengan skor 65 (enam puluh lima). Jika target ini berhasil pada siklus I, maka tidak diperlukan siklus berikutnya. Namun jika target belum tercapai maka peneliti harus melakukan siklus lagi dengan tindakan selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses tindakan kelas menggunakan strategi mind mapping dalam menulis teks recount dapat dilihat dari hasil wawancara kepada guru bahasa Inggris dan beberapa siswa kelas 8 SMP Raden Fatah Batu. Dari wawancara awal, peneliti mendapatkan beberapa informasi. Permasalahan yang sering dihadapi adalah siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris karena tidak mengetahui banyak kosa kata. Baik guru maupun siswa mengatakan bahwa pelajaran bahasa Inggris bisa jadi mudah jika mereka mengetahui arti kata-katanya, dan bisa jadi sulit jika mereka tidak mengetahui artinya. Guru mengatakan bahwa keterampilan siswa perlu ditingkatkan, termasuk menulis. Hal ini ditunjukkan dari skor tugas menulis teks recount siswa yang dikumpulkan sebelumnya. Mereka diminta untuk menulis teks recount sederhana tentang pengalaman mereka. Berdasarkan hasil perolehan nilai siswa pada studi pendahuluan, data menunjukkan persentase kelas sebesar 62,5%. Dari analisis ini terlihat bahwa keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan.

Dalam siklus 1 penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan tentang recount text dan cara pembuatannya dengan menggunakan *mind map*, kemudian siswa juga diminta mengerjakan tugas pada pertemuan yang sama, namun karena waktunya habis maka tugas dilanjutkan pada pertemuan kedua. Guru membuat perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks recount. Guru memilih materi dari buku yang digunakan oleh guru Bahasa Inggris dan internet. Guru mencermati RPP yang telah dibuat sebelumnya untuk mengetahui langkah yang tepat dalam menyajikan materi. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mengamati siswa dan guru di kelas. Peneliti juga mengumpulkan karya tulis siswa sebagai data; untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam keterampilan menulis siswa atau tidak.

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan RPP yang telah dibuat. Dalam pembukaan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyapa siswa, kemudian mengajak siswa berdoa bersama, setelah itu memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama, guru mengajarkan pengertian, struktur umum, dan fungsi teks recount, kemudian menjelaskan dan memberikan contoh cara membuat mind map dan cara menyusunnya ke dalam teks. Setelah itu, siswa diminta untuk memikirkan pengalamannya kemudian menggambarnya menjadi peta pikiran dan menjadikannya sebagai teks recount sederhana. Pada pertemuan kedua, guru mengulas sedikit pelajaran sebelumnya kemudian meminta siswa melanjutkan tugas yang

belum selesai pada pertemuan pertama. Setelah siswa menyerahkan tugas, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian membaca *Hamdalah* bersama-sama, lalu guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Pada tahap observasi, pengamat mengamati proses belajar mengajar melalui catatan lapangan. Terkait dengan respon siswa, sebagian besar siswa aktif menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui tentang pembelajaran. Hanya sedikit siswa yang tidak memperhatikan guru; mengantuk dan sibuk ngobrol dengan teman-temannya. Namun ketika guru mengajak mereka untuk melakukan *ice breaking* bersama, semua siswa bersemangat. Dalam penyampaian materi, suara guru cukup lantang, namun ketika guru memberikan penjelasan tentang cara membuat *Mind Mapping*, banyak siswa yang tidak paham sehingga guru harus menjelaskannya kembali. Dalam mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk meminjam kamus di perpustakaan agar mereka mengetahui arti kata yang tidak mereka ketahui atau lupa. Beberapa siswa juga bertanya langsung kepada guru untuk mengetahui arti kata yang tidak diketahui. Sebagian besar siswa membutuhkan waktu lama dalam memilih pengalaman mana yang ingin mereka ceritakan. Namun setelah diputuskan, mereka segera membuat *Mind Mapping*. Karena waktu habis, guru meminta siswa melanjutkan tugasnya di rumah. Namun pada pertemuan berikutnya, hanya ada 3 siswa yang menyelesaikan tugasnya, sehingga siswa lainnya harus melanjutkan tugas pada pertemuan tersebut.

Setelah tahap mengamati, peneliti melakukan tahap refleksi. Pada fase ini guru dan peneliti membuat kesimpulan pelaksanaan tindakan. Hasil karya tulis siswa setelah penerapan *Mind Mapping* menunjukkan bahwa 14 dari 16 siswa dinyatakan lulus KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memerlukan siklus tambahan. Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru bahasa Inggris membuat kesepakatan bahwa dikatakan berhasil jika ada 75% siswa yang lulus KKM. KKMnya adalah 65 (enam puluh lima). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,5% siswa tuntas KKM pada siklus 1. Sementara catatan lapangan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Dari tahap refleksi, terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa pada siklus 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas telah berhasil, sehingga penelitian tidak memerlukan siklus lagi.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai dalam mempelajari suatu bahasa; di sini bahasa Inggris. Menurut Nunan, D. (2003), "menulis adalah

pekerjaan mental dalam menemukan ide, memikirkan bagaimana cara mengungkapkannya, dan mengorganisasikannya menjadi pernyataan dan paragraf yang jelas bagi pembaca”.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa menulis cukup sulit bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Aster, A. (2021) “Menulis itu sulit karena kita menaruh begitu banyak ekspektasi pada tulisan kita, dan ekspektasi tersebut tidak hanya membebani jari kita saat mengetik, tetapi juga kata-kata kita”. Jackson, K. (2021) juga mengatakan bahwa “bagian tersulit dalam menulis adalah memutuskan apa yang akan ditulis”. Di kelas, ketika guru meminta siswa menulis teks tentang pengalamannya, mereka membutuhkan waktu lama untuk memilih cerita mana yang akan mereka tulis. Setelah memilih cerita, mereka masih bingung bagaimana memulai menulis. Bingung bagaimana menyusun kalimat menjadi paragraf yang baik. Teks mereka masih belum menunjukkan alur yang bagus. Itu perlu ditingkatkan.

Dari wawancara, peneliti mencatat bahwa *Mind Mapping* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris sebelumnya. Maka berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada studi pendahuluan, peneliti memutuskan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan suatu cara untuk menggabungkan beberapa ide dalam bentuk kerangka terstruktur sehingga ide yang kompleks lebih mudah untuk dipahami. Frey, C. (2020) mengatakan tentang dasar *Mind Mapping*, “belajar berpikir, suatu keterampilan yang membantu memperhatikan dan memecahkan masalah, bermanfaat bagi siswa prasekolah hingga profesional, dan yang terpenting memperoleh lebih banyak peluang”. Dengan menggunakan *Mind Mapping*, siswa dapat mengaglomerasi ide-idenya sehingga tidak sulit untuk menuliskan ceritanya menjadi sebuah teks yang baik.

Dalam fase pengamatan, peneliti menggunakan catatan lapangan. Pada pertemuan pertama siklus 1, setelah membuka kelas dengan salam dan berdoa bersama kemudian mengecek kehadiran, guru memulai pembelajaran. Guru memulai dengan melakukan icebreaking karena siswa terlihat mengantuk dan tidak bersemangat. Setelah itu, guru mulai memancing siswa untuk menceritakan berbagai kisah mereka tentang liburan, masa kecil, atau momen-momen yang tak terlupakan. Kemudian siswa harus mengetahui bahwa topik yang akan mereka pelajari hari itu adalah teks recount. Kemudian guru menuliskan di papan tulis definisi, struktur, dan fitur kebahasaan teks recount. Siswa diminta menuliskannya pada buku catatan masing-masing. Selanjutnya guru menjelaskan dan berdiskusi tentang teks recount dengan siswa. Setelah yakin bahwa mereka memahami materi, guru memperkenalkan mereka pada pemetaan pikiran dan memberikan contoh di papan tulis. Dalam teks recount, ada beberapa hal yang harus ditulis: ide

pokok, judul, identifikasi (siapa, dimana dan kapan), bagaimana peristiwa itu berlangsung, bagaimana akhir ceritanya, dan bagaimana perasaan penulis terhadapnya. Guru mengelompokkannya. Kemudian, periksa pemahaman siswa. Siswa masih belum memahaminya sehingga guru menjelaskannya lagi dengan lebih pelan dan jelas. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakannya berdasarkan pengalaman masing-masing, namun karena keterbatasan waktu maka siswa melanjutkan tugas pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua siklus 1, guru meninjau kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya beberapa saat kemudian meminta siswa melanjutkan tugasnya. Setelah semua siswa menyerahkan tugasnya, bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajarinya; recount text. Kemudian membaca hamdalah, mengucapkan selamat tinggal, dan meninggalkan kelas.

Saat proses belajar mengajar berlangsung, para siswa aktif mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan bersemangat menceritakan kisahnya. Beberapa siswa tidak mengetahui bentuk lampau dari beberapa kata kemudian bertanya kepada guru dan guru mengajari mereka cara menemukan kata yang tepat di kamus. Ada siswa yang mengantuk dan ada pula yang berbicara, namun ketika tiba waktu mengerjakan tugas, mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.

Yahrif, Muhammad (2021) menyatakan bahwa penggunaan pemetaan pikiran efektif dalam menulis teks recount siswa. Hasan, Muhammad (2020) menemukan bahwa teknik pemetaan pikiran berpengaruh pada pengajaran siswa dalam menulis teks recount. Bariyah, B. (2020) juga menyatakan bahwa metode mind map dapat meningkatkan kemampuan menulis teks recount. Pernyataan-pernyataan ini terbukti benar dalam penelitian ini. Nilai siswa menjadi lebih tinggi dan teks menjadi lebih baik setelah menerapkan pemetaan pikiran dalam menulis teks recount. Pada studi pendahuluan, rata-rata nilai siswa adalah 73,5 dengan persentase kelas yang lulus KKM adalah 62,5. Siswa yang tidak lulus KKM berjumlah 6 orang, sedangkan siswa yang lulus KKM berjumlah 10 orang. Setelah dilakukan tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,6 dengan persentase kelas yang lulus KKM sebesar 87,5% dan hanya 2 siswa yang tidak lulus KKM sedangkan 14 siswa lainnya yang lulus KKM. Dari hasil ini terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis siswa setelah penerapan pemetaan pikiran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini dapat dibuktikan dari fakta berikut: (1). Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase kelas yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah penerapan metode *Mind Mapping* dalam menulis teks recount. (2). Suasana kelas yang positif serta para siswa yang bersemangat dan fokus untuk menuangkan cerita mereka ke dalam *Mind Mapping* dan menjadikannya sebuah teks recount sederhana.

Peneliti mencoba memberikan beberapa saran khususnya kepada para guru Bahasa Inggris di kelas. Saran-saran tersebut antara lain: (1). Guru hendaknya memastikan menjalankan kelas sesuai rencana pembelajaran dengan baik. (2). Guru hendaknya mempersiapkan materi dengan sebaik-baiknya sebelum memulai proses belajar mengajar. (3). Akan lebih baik jika guru dapat menemukan strategi apa pun yang menyenangkan bagi siswa untuk menarik kegembiraan mereka terutama dengan menerapkan metode *Mind Mapping*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimes.(2023).*How to Use Mind Maps to Revolutionise Your Note-taking*.accessed on 2023, Jan 19 from <https://www.emeraldgrouppublishing.com/how-to/study-skills/mind-map>
- Anonimes.(2012). *Hambatan Menulis dan Kiat Mengatasinya*. accessed on 2023, Jan 20 from <https://romeltea.com/hambatan-menulis-dan-kiat-mengatasinya/>
- Bariyah, B.(2022).*Application of Mind Mapping Method to Improve Recount Text Writing Skills*.Bahasa : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2(1).
- Brown, A.(1993).*Helping Children to Write*.Paul Chapman Publishing Ltd., 2.
- Buzan, T.(2000).*Use Your Head*. BBC Worldwide.
- Debara, D.(2021).*4 Advantages of Mind Mapping*.accessed. on 2023, Jan 26 from <https://www.integrify.com/blog/posts/advantages-of-mind-mapping/>
- Fadhilah, Y. N. (2015).*Applying The Mind Mapping Technique to Improve Students' Writing Skill of Descriptive Text*.Jakarta.
- Fajriyani, T. N.(2011).*Improving Students' Writing Ability Through Clustering Technique*.Jakarta.
- Guthrie, G.(2021).*8 science-backed benefits of mind mapping*. accessed on 2023, Jan 20 from <https://nulab.com/learn/strategy-and-planning/8-science-backed-benefits-of-mind-mapping/>
- Jerry, G. G.(1996). *Teaching English as a Foreign Language*.The University of Michigan Press.
- Lindy.(2020).*Mind Mapping Expert Chuck Frey: "Mind Maps Help Me to be the Best Thinker I Can Be"*.accessed on 2023, Jan 26 from <https://xmind.app/blog/mind-mapping-expert-chuck-frey-mind-maps-help-me-to-be-the-best-thinker-i-can-be/>
- Neumyer, S.(2021).*9 Writers on Why Writing Is So Hard*.accessed on 2023, Jan 26 from <https://www.shondaland.com/inspire/books/a37726410/writers-on-why-writing-is-so-hard/>
- Prayogo, A.(2009).*Using Mind Mapping in Teaching Descriptive Writing*. Jakarta.
- Rise, B. A. and Charles R. C.(1985). *The St. Martin's Guide to Writing*.New York: St. Martin's Press, 3.